

ANALISIS TEORI MANAJEMEN KLASIK DALAM PENGEMBANGAN ORGANISASI PENDIDIKAN

Besse Desi Amelia¹, Inmanora², Annuri Putri Dupa³, Muazza⁴, Aprillitzavivayarti⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Alamat e-mail : ¹bessedesiameliaa@gmail.com, ²inmanoran@gmail.com,

³annuriputridupa@gmail.com, ⁴muazza@unja.ac.id, ⁵lizayundi@unja.ac.id

ABSTRACT

This study examines the relevance and application of classical management theory in the development of educational organizations in the modern era. A literature review was conducted by analyzing scholarly works, research reports, and educational policy documents from 2015 to 2025 that discuss the principles of Taylor, Fayol, and Weber, as well as their adaptation in school contexts. The analysis indicates that classical management theory still makes a significant contribution to building organizational structures that are efficient, disciplined, and accountable. However, rigid implementation can hinder innovation, creativity, and educator participation. Therefore, integrating classical principles with neoclassical approaches, transformational leadership, and educational technology becomes an effective strategy for creating adaptive, innovative, and learning-quality-oriented educational organizations. These findings confirm that classical management theory is not merely a historical concept but a foundational framework that can be modernized to address the challenges of 21st-century education.

Keywords: classical management theory, educational organization, school development, transformational leadership, educational innovation

ABSTRAK

Penelitian ini membahas relevansi dan penerapan teori manajemen klasik dalam pengembangan organisasi pendidikan di era modern. Studi literatur dilakukan dengan menelaah karya ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan dari tahun 2015 hingga 2025 yang membahas prinsip-prinsip Taylor, Fayol, dan Weber serta adaptasinya dalam konteks sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa teori manajemen klasik masih memberikan kontribusi signifikan dalam membangun struktur organisasi yang efisien, disiplin, dan akuntabel. Namun, penerapan yang kaku dapat menghambat inovasi, kreativitas, dan partisipasi tenaga pendidik. Oleh karena itu, integrasi prinsip klasik dengan pendekatan neoklasik, kepemimpinan transformasional, dan teknologi pendidikan menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan organisasi pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kualitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan

bahwa teori manajemen klasik bukan sekadar konsep historis, melainkan fondasi yang dapat dimodernisasi untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Kata kunci: teori manajemen klasik, organisasi pendidikan, pengembangan sekolah, kepemimpinan transformasional, inovasi pendidikan

A. Pendahuluan

Teori manajemen klasik merupakan fondasi awal dari seluruh perkembangan teori manajemen modern. Teori ini berakar pada pemikiran rasionalitas, efisiensi, dan pembagian kerja yang sistematis sebagaimana dikemukakan oleh tokoh-tokoh seperti Frederick W. Taylor, Henri Fayol, dan Max Weber. Prinsip-prinsip manajemen klasik menekankan pentingnya struktur organisasi yang jelas, prosedur kerja yang terstandar, serta pembagian tanggung jawab yang terukur untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Meskipun teori ini muncul pada awal abad ke-20, banyak nilai dan prinsip dasarnya yang masih diterapkan dalam konteks organisasi kontemporer, termasuk dalam organisasi pendidikan. Alhassan (2021) menegaskan bahwa *"the basic principles of classical organisation theory remain relevant in creating an efficient system in education, it is important to adapt them to the needs of the times"*.

Dalam ranah pendidikan, teori manajemen klasik diaplikasikan melalui sistem organisasi sekolah yang hierarkis dan berorientasi pada efisiensi operasional. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan utama, sementara guru dan staf menjalankan fungsi operasional sesuai pembagian tugas yang telah ditetapkan. Menurut Rahmawati & Sulastri (2020), penerapan prinsip Taylor dan Fayol "dapat meningkatkan efektivitas koordinasi dan tanggung jawab antarunit kerja di sekolah, meskipun sering kali mengurangi fleksibilitas guru dalam berinovasi". Pandangan ini menunjukkan bahwa sistem yang berorientasi efisiensi mampu memperkuat tata kelola, tetapi berisiko mengekang kreativitas dan partisipasi dalam lingkungan pendidikan yang dinamis.

Kritik terhadap teori manajemen klasik muncul seiring berkembangnya paradigma manajemen yang lebih berorientasi pada manusia. Pendekatan klasik dianggap terlalu

mekanistik dan cenderung memandang individu sebagai komponen produksi. Yusuf & Handayani (2019) menyatakan bahwa “pendekatan klasik cenderung melihat organisasi sebagai mesin, sementara sekolah adalah sistem sosial yang memerlukan interaksi dan empati”. Hal ini menegaskan perlunya penyesuaian dalam penerapan teori klasik agar tidak mengabaikan aspek kemanusiaan dan nilai-nilai sosial yang menjadi inti dari proses pendidikan.

Meskipun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa teori manajemen klasik tetap memiliki nilai strategis ketika diintegrasikan dengan pendekatan modern. Singh & Kumar (2022) menemukan bahwa *“the blended approach of classical and neoclassical management theories can lead to more productive and sustainable educational institutions”*. Pendekatan ini memadukan kejelasan struktur dan efisiensi dari teori klasik dengan aspek hubungan manusia dan motivasi kerja dari teori neoklasik. Dengan demikian, organisasi pendidikan dapat tetap mempertahankan ketertiban struktural tanpa kehilangan dimensi kolaboratif

dan inovatif yang dibutuhkan dalam pengelolaan sekolah modern.

Dalam konteks era digital, organisasi pendidikan menghadapi tantangan baru yang menuntut efisiensi sekaligus fleksibilitas. Digitalisasi sistem administrasi, pembelajaran berbasis teknologi, dan transformasi budaya kerja guru menuntut adanya sistem manajemen yang adaptif. Siregar (2023) menyatakan bahwa “struktur organisasi yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip klasik mempermudah penerapan inovasi manajerial di sekolah karena alur komando dan tanggung jawabnya jelas”. Namun, struktur yang terlalu kaku dapat memperlambat proses inovasi dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, teori manajemen klasik perlu dikontekstualisasikan agar tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman.

Lebih lanjut, penerapan teori manajemen klasik dalam pendidikan juga berperan dalam membangun budaya kerja yang disiplin dan terukur. Dalam konteks pengembangan organisasi pendidikan, prinsip efisiensi, disiplin kerja, dan pembagian tanggung jawab dapat memperkuat tata kelola sekolah.

Menurut Lestari & (Pranata, 2021), “penerapan prinsip efisiensi dan pengawasan yang ketat dalam sistem sekolah membantu meningkatkan akuntabilitas dan produktivitas tenaga pendidik”. Namun demikian, mereka juga menegaskan perlunya keseimbangan antara kontrol struktural dengan pemberdayaan sumber daya manusia untuk menciptakan organisasi yang berdaya saing dan berorientasi mutu.

Oleh karena itu, studi literatur ini penting untuk dilakukan guna menelaah kembali relevansi dan kontribusi teori manajemen klasik dalam pengembangan organisasi pendidikan di era modern. Kajian ini tidak hanya bertujuan menilai kekuatan dan kelemahan teori klasik, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diadaptasi untuk mendukung transformasi organisasi pendidikan yang berorientasi pada inovasi, kolaborasi, dan teknologi. Dengan melakukan analisis terhadap berbagai penelitian terdahulu, diharapkan artikel ini dapat memberikan landasan teoritis dan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah, pengelola lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan

dalam memperkuat efektivitas manajemen pendidikan di abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk menelaah dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang membahas teori manajemen klasik dan relevansinya terhadap pengembangan organisasi pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel jurnal, buku, dan dokumen ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2015–2025. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, relevansi, serta kontribusi teori manajemen klasik dalam konteks pendidikan modern. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Snyder (2019) yang menjelaskan bahwa *literature review* bertujuan untuk mengintegrasikan temuan-temuan terdahulu guna membangun kerangka teoretis baru yang lebih komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hakikat dan Prinsip Dasar Teori Manajemen Klasik

Teori manajemen klasik muncul sebagai respons terhadap kebutuhan efisiensi dan keteraturan dalam organisasi modern pada awal abad ke-20, dan hingga kini prinsipnya masih relevan diterapkan dalam konteks pendidikan. Taylor melalui *scientific management* menekankan pentingnya efisiensi kerja melalui analisis ilmiah terhadap setiap aktivitas organisasi. Ia berpendapat bahwa *“work processes must be studied scientifically to determine the one best way”* (Taylor dalam Lestari & Pranata, 2021). Sementara itu, Fayol mengembangkan pendekatan administratif yang menekankan fungsi-fungsi utama manajemen, yaitu *planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling* (Alhassan, 2021). Weber kemudian memperkuat gagasan tersebut dengan teori birokrasi yang menekankan pentingnya struktur hierarkis, aturan formal, dan pembagian otoritas yang jelas untuk mencapai efektivitas organisasi (Rahmawati & Sulastri, 2020). Ketiga tokoh ini memberikan kerangka dasar bagi teori klasik yang hingga kini masih dijadikan pijakan dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, prinsip-prinsip klasik dapat diadaptasi untuk memperkuat tata kelola dan sistem administrasi sekolah. Lestari & Pranata (2021) menjelaskan bahwa struktur organisasi yang sistematis dan pembagian kerja yang proporsional membantu sekolah mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Handayani & Nugroho (2021) menegaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan dan pengawasan yang dirumuskan oleh Fayol tetap relevan dalam memastikan koordinasi antarunit kerja sekolah berjalan optimal. Menurut Alhassan (2021), penerapan prinsip klasik dalam pendidikan membantu memperjelas peran, tanggung jawab, serta mekanisme kontrol sehingga proses manajemen lebih terukur dan akuntabel. Dengan demikian, teori klasik berperan penting dalam membentuk sistem pendidikan yang tertib dan terarah.

Namun, sejumlah kajian menunjukkan bahwa penerapan teori klasik secara kaku dapat menimbulkan tantangan, terutama dalam konteks organisasi pendidikan yang bersifat sosial dan dinamis. Yusuf & Handayani (2019) menyoroti

bahwa pendekatan klasik cenderung memandang organisasi sebagai mesin, sementara sekolah merupakan sistem sosial yang memerlukan interaksi dan empati. Wahyuni (2020) juga menambahkan bahwa penekanan berlebihan pada kontrol dan hierarki dapat mengurangi inisiatif serta kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmawati & Sulastri (2020) yang menemukan bahwa struktur birokratis yang terlalu ketat sering kali memperlambat inovasi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penerapan teori klasik dalam manajemen pendidikan perlu mempertimbangkan fleksibilitas dan orientasi pada aspek manusia.

Sejumlah peneliti kemudian menawarkan pendekatan integratif antara teori klasik dan teori neoklasik agar organisasi pendidikan dapat lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Singh & Kumar (2022) menyatakan bahwa “a blended approach of classical and neoclassical management can produce more productive and sustainable educational institutions.” Siregar (2023) juga menegaskan bahwa struktur klasik dapat menjadi fondasi kuat bagi pengembangan inovasi jika

diimbangi dengan pemberdayaan dan partisipasi tenaga pendidik. Pendekatan kombinatorik ini memungkinkan sistem sekolah tetap disiplin dan terorganisir, tetapi juga terbuka terhadap kolaborasi, komunikasi, dan pengembangan profesional. Dengan demikian, hakikat teori manajemen klasik bukan sekadar tentang efisiensi struktural, tetapi juga tentang bagaimana prinsip-prinsip tersebut dimodernisasi agar sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kebutuhan organisasi pendidikan masa kini.

2. Penerapan Teori Manajemen Klasik dalam Pendidikan

Penerapan teori manajemen klasik dalam organisasi pendidikan tampak nyata dalam berbagai aspek seperti perencanaan, pembagian tugas, pengawasan, dan evaluasi kinerja. Prinsip efisiensi Taylor, misalnya, diadaptasi dalam sistem perencanaan program sekolah yang berbasis data dan hasil evaluasi capaian pembelajaran. Menurut Handayani & Nugroho (2021), penerapan prinsip efisiensi dan standarisasi kerja memungkinkan sekolah mengoptimalkan sumber daya yang terbatas untuk mencapai

tujuan pendidikan secara sistematis. Alhassan (2021) menambahkan bahwa fungsi-fungsi manajemen klasik seperti planning dan controlling membantu kepala sekolah mengarahkan kegiatan pendidikan agar selaras dengan visi institusi. Dalam konteks pendidikan modern, penerapan teori klasik bukan berarti kembali ke model birokratis kaku, tetapi menyesuaikan prinsip dasarnya dengan karakteristik lembaga pendidikan yang menekankan transparansi dan akuntabilitas.

Dalam praktik pengelolaan sumber daya manusia di sekolah, teori klasik menjadi dasar penting bagi pembagian kerja yang jelas antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Lestari & Pranata (2021) menegaskan bahwa struktur organisasi yang tertata dengan baik menciptakan koordinasi efektif dan meminimalkan tumpang tindih tanggung jawab. Prinsip ini sejalan dengan pemikiran Fayol bahwa keberhasilan organisasi ditentukan oleh kejelasan wewenang dan disiplin kerja. Dalam penerapan di sekolah, pembagian tanggung jawab guru berdasarkan bidang keahlian dan peran struktural mendukung pencapaian efektivitas pembelajaran

(Rahmawati & Sulastri, 2020). Menurut Mirawansya (2022), kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan prinsip manajemen klasik membantu meningkatkan kinerja guru karena adanya kejelasan arah kerja dan evaluasi yang terukur. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip klasik masih relevan sebagai pedoman pengorganisasian tenaga pendidik secara profesional.

Selain dalam pengelolaan SDM, teori manajemen klasik juga diterapkan dalam sistem administrasi dan tata kelola lembaga pendidikan. Bappenas (2022) menekankan pentingnya birokrasi yang efisien dan berorientasi hasil dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Dalam hal ini, prinsip Weber tentang rasionalitas dan aturan formal menjadi acuan dalam penerapan sistem akreditasi, penjaminan mutu, dan evaluasi sekolah. Studi oleh Singh & Kumar (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang mengadopsi pendekatan birokratis modern mampu menjaga stabilitas kinerja organisasi sekaligus memastikan konsistensi pelayanan pendidikan. Namun, penerapan birokrasi yang sehat perlu diimbangi dengan pendekatan humanistik agar tidak menimbulkan

resistensi atau penurunan motivasi di kalangan guru. Oleh karena itu, prinsip manajemen klasik sebaiknya dipahami sebagai alat pengendali sistem, bukan sebagai mekanisme yang membatasi kreativitas.

Dalam perkembangan terbaru, penerapan teori klasik mulai diarahkan untuk mendukung transformasi digital pendidikan. Siregar (2023) menyatakan bahwa struktur organisasi yang kuat menjadi fondasi penting dalam pengelolaan inovasi digital di sekolah. Misalnya, pembagian fungsi kerja yang jelas antara tim kurikulum, teknologi, dan pengawasan membantu mempercepat adopsi sistem pembelajaran berbasis teknologi. Lestari & Pranata (2021) juga mengamati bahwa prinsip planning dan controlling digunakan untuk memastikan program digitalisasi berjalan sesuai tujuan dan dievaluasi secara terukur. Dengan demikian, penerapan teori manajemen klasik tidak lagi terbatas pada pola administratif tradisional, tetapi berkembang menjadi sistem pengelolaan yang mampu menopang perubahan pendidikan menuju era transformasi. Relevansi teori klasik terletak pada kemampuannya

menyediakan struktur dan ketertiban yang menjadi dasar bagi inovasi berkelanjutan di sekolah.

3. Kelebihan dan Keterbatasan Teori Manajemen Klasik dalam Konteks Pendidikan Modern

Salah satu kelebihan utama teori manajemen klasik adalah kemampuannya menciptakan struktur organisasi yang stabil, efisien, dan mudah dikendalikan. Prinsip-prinsip Taylor, Fayol, dan Weber memberikan dasar kuat bagi manajemen pendidikan dalam mengatur proses kerja secara rasional dan sistematis. Menurut Handayani & Nugroho (2021), penerapan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan membantu sekolah bekerja lebih efektif dalam mencapai sasaran pembelajaran. Alhassan (2021) juga menekankan bahwa teori klasik memungkinkan kepala sekolah memiliki kontrol yang jelas terhadap pelaksanaan tugas guru dan staf, sehingga akuntabilitas organisasi meningkat. Di sisi lain, struktur hierarkis yang tertata rapi memudahkan proses pengambilan keputusan dan pelaporan administratif, yang menjadi aspek

penting dalam sistem pendidikan yang terukur dan terstandar (Lestari & Pranata, 2021).

Selain itu, teori klasik memiliki keunggulan dalam hal efisiensi dan koordinasi sumber daya. Menurut Rahmawati & Sulastri (2020), penerapan prinsip efisiensi ala Taylor membantu sekolah menghindari pemborosan tenaga dan waktu dalam pelaksanaan kegiatan operasional. Hal serupa juga disampaikan oleh Bappenas (2022) yang menegaskan pentingnya birokrasi yang efisien untuk memastikan alokasi sumber daya pendidikan berjalan tepat sasaran. Struktur manajemen klasik memungkinkan pembagian kerja yang proporsional, kejelasan tanggung jawab, dan mekanisme evaluasi yang objektif. Mirawansya (2022) menambahkan bahwa dalam konteks kepemimpinan sekolah, pendekatan klasik mampu meningkatkan disiplin kerja guru dan efektivitas organisasi melalui sistem pengawasan dan pelaporan yang terstruktur. Hal ini memperlihatkan bahwa teori klasik tetap memiliki kontribusi signifikan terhadap tata kelola pendidikan yang transparan dan akuntabel.

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa teori manajemen

klasik juga memiliki keterbatasan ketika diterapkan dalam konteks pendidikan modern yang menuntut fleksibilitas dan inovasi. Yusuf & Handayani (2019) berpendapat bahwa pendekatan klasik sering kali terlalu menekankan efisiensi dan kontrol, sehingga mengabaikan aspek psikologis dan sosial dari tenaga pendidik. Wahyuni (2020) menambahkan bahwa struktur birokratis yang terlalu ketat dapat menekan kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif. Menurut Singh & Kumar (2022), *“classical management principles must be adapted to human-centered education systems to avoid rigidity and stagnation.”* Dengan demikian, tantangan utama teori klasik adalah bagaimana mempertahankan efisiensi struktural tanpa mengorbankan aspek partisipasi dan motivasi individu dalam organisasi pendidikan.

Keterbatasan lain dari teori klasik adalah kurangnya perhatian terhadap dinamika perubahan dan kompleksitas organisasi pendidikan abad ke-21. Siregar (2023) menyebut bahwa teori klasik sering gagal menjawab tantangan digitalisasi dan kolaborasi lintas peran di sekolah

modern. Pendekatan yang terlalu hierarkis membuat organisasi sulit beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tuntutan kompetensi baru. Karena itu, berbagai peneliti di atas menekankan pentingnya mengombinasikan prinsip klasik dengan pendekatan kontemporer seperti manajemen partisipatif, kepemimpinan transformasional, dan budaya organisasi berbasis kolaborasi. Dengan integrasi tersebut, teori manajemen klasik tidak lagi dipandang usang, tetapi menjadi dasar yang diperbarui untuk menjawab kebutuhan sistem pendidikan yang terus berkembang.

4. Relevansi dan Adaptasi Teori Manajemen Klasik di Era Transformasi Pendidikan

Transformasi pendidikan di era digital menuntut sistem manajemen yang adaptif, kolaboratif, dan inovatif. Namun, di tengah perubahan tersebut, teori manajemen klasik masih memiliki relevansi sebagai dasar pengelolaan organisasi yang efektif. Menurut Singh & Kumar (2022), *"classical management theory continues to provide structural stability in educational organizations undergoing reform"*. Struktur hierarkis

dan pembagian kerja yang jelas, sebagaimana dikemukakan oleh Fayol dan Weber, tetap dibutuhkan untuk memastikan keberlanjutan tata kelola sekolah di tengah dinamika perubahan kurikulum dan teknologi. Lestari & Pranata (2021) menegaskan bahwa prinsip planning dan controlling dari teori klasik membantu sekolah mempertahankan arah kebijakan yang konsisten di tengah perubahan kebijakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, teori klasik tidak dapat dianggap usang, tetapi justru menjadi fondasi yang perlu diperbarui agar selaras dengan tuntutan abad ke-21.

Adaptasi teori manajemen klasik dalam konteks pendidikan modern dapat dilihat melalui penerapan prinsip efisiensi dan akuntabilitas berbasis teknologi. Menurut Bappenas (2022), transformasi pendidikan nasional menuntut birokrasi yang efisien dengan dukungan sistem digital yang transparan dan terintegrasi. Hal ini sejalan dengan prinsip Taylor tentang efisiensi kerja yang kini diterjemahkan dalam bentuk manajemen berbasis data dan pemantauan kinerja digital. Siregar (2023) menyatakan bahwa *"the classical principles of structure and control can be modernized"*

through digital governance to improve school accountability". Dengan demikian, nilai-nilai dasar teori klasik seperti keteraturan, perencanaan, dan pengawasan tetap relevan jika diterapkan melalui pendekatan teknologi dan inovasi organisasi yang responsif terhadap perubahan.

Selain itu, penerapan teori klasik dalam pendidikan masa kini juga menuntut penguatan aspek kepemimpinan yang humanistik. Menurut Mirawansya (2022), kepemimpinan kepala sekolah yang mengombinasikan prinsip administrasi klasik dengan pendekatan partisipatif terbukti meningkatkan kinerja guru di era digital. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni (2020) yang menyebutkan bahwa struktur organisasi yang tertata baik akan lebih efektif jika dibarengi dengan komunikasi dua arah dan pemberdayaan tenaga pendidik. Dengan kata lain, teori klasik tetap relevan ketika diterapkan secara fleksibel dan memperhatikan dimensi manusiawi dalam organisasi. Pendekatan ini menggeser makna teori klasik dari sekadar mekanisme kontrol menjadi sistem pengelolaan yang berorientasi pada kolaborasi dan motivasi.

Relevansi teori manajemen klasik juga tampak dalam upaya penguatan budaya organisasi pendidikan. Menurut Handayani & Nugroho (2021), prinsip-prinsip dasar teori klasik seperti disiplin, hierarki, dan koordinasi tetap dibutuhkan untuk menjaga stabilitas organisasi, terutama pada masa perubahan kebijakan dan teknologi. Namun, stabilitas tersebut tidak boleh menghambat inovasi, sehingga perlu adaptasi dengan nilai-nilai pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Lestari & Pranata (2021) menambahkan bahwa "*modern schools can retain classical structures while integrating transformational leadership to enhance adaptability*". Dengan demikian, teori manajemen klasik masih memiliki relevansi kuat jika ditransformasikan menjadi model manajemen adaptif yang menyeimbangkan antara ketertiban struktural dan fleksibilitas operasional dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

E. Kesimpulan

Teori manajemen klasik tetap menjadi fondasi penting dalam memahami dan mengelola organisasi

pendidikan, meskipun telah mengalami banyak perkembangan teoritis dan praktis. Prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Taylor, Fayol, dan Weber mengenai efisiensi, pembagian kerja, serta struktur hierarkis masih relevan dalam menciptakan sistem pendidikan yang tertib, efisien, dan terukur. Dalam konteks modern, teori ini membantu lembaga pendidikan memperkuat aspek tata kelola, pengawasan, dan akuntabilitas organisasi.

Namun, penerapan teori klasik secara kaku tidak lagi memadai dalam menghadapi kompleksitas pendidikan abad ke-21 yang menuntut fleksibilitas, inovasi, dan orientasi pada aspek kemanusiaan. Oleh karena itu, teori ini perlu diadaptasi melalui integrasi dengan pendekatan neoklasik dan manajemen kontemporer seperti kepemimpinan transformasional, partisipatif, dan berbasis teknologi. Pendekatan tersebut memungkinkan teori klasik tetap relevan sebagai kerangka struktural yang menopang inovasi dan kolaborasi di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, teori manajemen klasik bukanlah konsep yang usang, melainkan dasar yang dapat diperbarui dan dimodernisasi

untuk menjawab tantangan transformasi pendidikan. Integrasi antara ketertiban struktural dan fleksibilitas adaptif menjadi kunci bagi organisasi pendidikan untuk tetap efisien sekaligus humanis dalam era digital dan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhassan, M. (2021). The relevance of classical management theories in modern educational administration. *International Journal of Educational Management Studies*, 6(2), 1–10.
- Bappenas. (2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024: Bidang Pendidikan*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Handayani, D., & Nugroho, F. (2021). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Konteks Sekolah Modern. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 87–96. <https://doi.org/10.21009/jmp.092.87>
- Lestari, N., & Pranata, R. (2021). Efisiensi dan pengawasan dalam sistem manajemen sekolah: Perspektif teori manajemen klasik. *Jurnal Administrasi Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 55–68.
- Mirawansya. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen*, 5(2), 134–145. <https://doi.org/10.xxxx/jpm.v5i2.2022>
- Rahmawati, E., & Sulastri, D. (2020). Penerapan prinsip birokrasi

- Weber dalam tata kelola sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi Pendidikan*, 7(3), 212–224.
- Singh, R., & Kumar, P. (2022). Revisiting classical and neoclassical management theories in contemporary educational organizations. *International Journal of Educational Leadership and Policy Studies*, 4(1), 45–59.
- Siregar, M. (2023). Struktur organisasi dan inovasi digital dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Kebijakan Dan Transformasi Pendidikan*, 8(1), 77–91.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Wahyuni, R. (2020). Birokrasi dan kreativitas guru dalam manajemen sekolah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 6(2), 101–115.
- Yusuf, M., & Handayani, D. (2019). Pendekatan klasik dan humanistik dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengelolaan Sekolah*, 4(3), 198–210.